

Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Subur Widiyanto¹, Dian Aviyanti², Merry Tyas A

¹ Mahasiswa Program Pendidikan S-1, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang,

² Staf Pengajar, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah, Semarang,

³ Staf Pengajar, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah, Semarang.

ABSTRAK

Latar Belakang : ASI adalah makanan alamiah yang terbaik bagi bayi karena ASI merupakan makanan penuh dengan zat gizi yang dibutuhkan bagi bayi.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan antarpendidikan dan pengetahuan ibu dengan sikap pemberian ASI Eksklusif .

Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah ibu - ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 6 bulan berjumlah 30 orang. Besar sampel 30 ibu menyusui pada bulan Maret 2012, diperoleh dengan cara *sampling jenuh*. Data yang diperoleh di analisa univariat yaitu frekuensi data independen dan dependen serta analisa bivariat dengan uji rank spearman.

Hasil : Didapatkan pengetahuan responden yang baik 7 responden (23,3%), cukup 19 responden (63,3%), kurang 4 responden (13,3%). Pendidikan responden SD 23,3%, SMP 33,3%, SMA 36,7%, D3 3,3%, S1 3,3%. Sikap responden yang kurang mendukung 16 responden (53,3%), mendukung 14 responden (46,7%). Hasil uji statistik pendidikan dengan sikap didapatkan p-value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan sikap. Nilai korelasi spearman 0,691 menunjukkan bahwa korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat. Uji statistik pengetahuan dengan sikap didapatkan p-value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap. Nilai korelasi spearman 0,836 menunjukkan bahwa korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sangat kuat.

Kesimpulan : Dari hasil tersebut, maka ada hubungan bermakna antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan sikap pemberian ASI Eksklusif.

Kata kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, ASI eksklusif

The Correlation of Mother's Education and Knowledge About Exclusive Breastfeeding With The Attitude To Give Exclusive Breastfeeding

ABSTRACT

Background : Breastfeeding is the best natural food for babies because breast milk is a food full of nutrients needed for babies.

Objectives : To determine the relationship between education and knowledge of mothers with an attitude of exclusive breastfeeding.

Methods : This research uses descriptive analytical method by cross sectional approach. Population of this study were mothers who had babies aged 0-6 months amounted to 30 people. Large sample of 30 nursing mothers in March 2012, obtained by sampling saturation. The data obtained in the univariate analysis and frequency-dependent and independent data analyst bivariat with spearman rank test.

Results : Obtained a good knowledge of the respondent' seven respondents (23,3%), just 19 respondents (63,3%), and less than 4 respondents (13,3%). Elementary education 23,3% of respondents, 33,3% junior high, high school 36,7%, D3 3,3%, 3,3 % S1. Unfavorable attitudes of unsupported respondents are 16 respondents (53,3%), support 14 respondents (46,7%). Results of statistical tests of education with the attitude of the p-value 0,000 obtained it can be concluded that there was a significant association between education with an attitude. Spearman correlation value of 0,691 indicates that a positive correlation with the strength of a strong correlation. Statistical significant association between knowledge with attitude. Spearman correlation value of 0,836 indicates that a positive correlation with the strength of a very strong correlation.

Conclusion : From these results, then there is a relationship between education and knowledge of mothers with an attitude of exclusive breastfeeding.

Key words : Education, Knowledge, Attitude, Exclusive breastfeeding

Korespondensi: Subur Widiyanto, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl. Wonodri No. 2A. Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, telepon/faks (024) 8415764. Email: jaka.poenya@gmail.com

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah cairan tanpa tanding yang diciptakan Allah SWT. Fungsinya yaitu untuk memenuhi kebutuhan bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Keseimbangan zat-zat gizi dalam ASI berada pada tingkat terbaik. ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan system saraf. Susu formula atau makanan-makanan tiruan untuk bayi yang diramu menggunakan teknologi canggih sekalipun tidak akan sanggup menandingi keunggulan ASI ciptaan Allah SWT.¹⁻⁴

Para ahli juga menemukan bahwa manfaat ASI akan sangat meningkat bila bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupannya. Peningkatan ini sesuai dengan lamanya pemberian ASI eksklusif serta lamanya pemberian ASI bersama-sama dengan makanan padat setelah bayi berumur 6 bulan. Melalui ASI eksklusif akan lahir generasi baru yang sehat secara mental emosional dan sosial.¹⁻⁴

Pengaruh kemajuan teknologi dan perubahan sosial budaya juga mengakibatkan ibu-ibu diperkotaan umumnya bekerja di luar rumah dan semakin lama semakin meningkat yang bekerja diluar rumah. Ibu-ibu golongan ini menganggap lebih praktis membeli dan memberikan susu botol dari pada menyusui, semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja wanita diberbagai sektor, sehingga semakin banyak ibu harus meninggalkan bayinya sebelum berusia 4 bulan, setelah habis cuti bersalin. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi kelangsungan pemberian ASI eksklusif dan mitos-mitos yang menyesatkan juga sering menghambat.^{2,5}

Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di desa dan hampir 50 % memiliki pendidikan rendah. Sehingga pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif pun sangat minim. Ketidaktahuan ibu tersebut juga akan mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif, oleh karena itu pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif perlu ditingkatkan.^{2,4,6}

Menyusui adalah suatu proses alamiah, berjuta - juta ibu diseluruh dunia menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang ASI bahkan ibu yang buta huruf pun dapat menyusui anak - anaknya dengan baik. Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Ironisnya pengetahuan lama yang mendasar seperti menyusui justru kadang terlupakan. Penelitian di Indonesia hanya 8% ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai berumur 6 bulan.²

Persiapan psikologis ibu untuk menyusui pada masa kehamilan sangat berarti, karena keputusan dan sikap ibu yang positif harus ada pada saat kehamilan bahkan jauh sebelumnya. Sikap ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adat

atau kebiasaan menyusui di daerah masing-masing, pengalaman menyusui sebelumnya, Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, kehamilan diinginkan atau tidak, selain itu dukungan dari keluarga juga turut berperan penting.^{3,4,7}

Pada ibu yang mempunyai sikap mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif dia akan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan bayinya dalam hal ini adalah pemenuhan gizi dengan memberikan ASI secara eksklusif. Contoh seorang ibu rela meninggalkan pekerjaannya karena ingin menyusui bayinya secara eksklusif dan terbukti bayi yang mendapat ASI eksklusif pada usia 6 bulan kenaikan berat badan anak berkisar antara 700-1000 gram/bulan pada triwulan I dan 500-600 gram/bulan pada triwulan II.⁷ Selain itu rata - rata pertumbuhan gigi sudah terlihat pada usia 6 bulan dan presentase mengalami diare lebih sedikit.⁸

Sementara ibu yang tidak mempunyai sikap mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif akan berusaha merubah perannya dalam masa laktasi dengan memberikan susu botol pada bayinya dengan alasan ASI tidak cukup, ibu bekerja, takut badan gemuk, selain itu dukungan dari keluarga juga sangat berpengaruh.^{2,5} Contoh seorang ibu yang hamil diluar nikah akan malas memberikan ASI pada bayinya karena menganggap anaknya adalah bayi yang tidak diinginkan akibatnya bayi yang pada usia 6 bulan seharusnya sudah mulai tumbuh gigi tapi ternyata giginya belum tumbuh dan pertumbuhan berat badannya hanya sekitar 500-600 gram/bulan pada triwulan pertama, selain itu bayinya juga sering mengalami sakit seperti diare dan batuk.^{2,3,8}

Pemberian ASI adalah periode ekstragestasi dengan payudara sebagai plasenta eksternal, karena payudara menggantikan fungsi plasenta tidak hanya dalam memberikan nutrisi bagi bayi, tetapi juga sangat mempunyai arti dalam perkembangan anak karena seolah - olah hubungan anak dan ibu tidak terputus begitu dia dilahirkan ke dunia. Demikian juga dengan memberikan ASI sedini mungkin segera setelah bayi lahir merupakan stimulasi dini terhadap tumbang anak.² Kenaikan berat badan anak pada 6 bulan pertama kehidupan jika mendapat gizi yang baik adalah berkisar antara 700 - 1000 gram/bulan pada triwulan I dan 500 - 600 gram/bulan pada triwulan ke II.⁷ Selain itu dari bayi yang mendapat ASI eksklusif menunjukkan rata - rata pertumbuhan gigi sudah terlihat pada bayi usia 5 atau 6 bulan.⁸

Hasil penelitian menyebutkan jumlah komposisi ASI masih cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi apabila ASI diberikan secara tepat dan benar sampai bayi berumur 6 bulan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak yang menyusui ASI sampai 6 bulan jauh lebih sehat dari bayi yang menyusui ASI hanya sampai 4 bulan dan frekuensi terkena diare jauh lebih kecil. Bayi yang hanya

menyusui ASI saja selama 4 bulan akan merangsang hormon prolaktin secara terus menerus sehingga memperbanyak produksi ASI yang dapat bertahan sampai bayi berumur 2 tahun. Ibu harus mendapat gizi yang baik dan terhindar dari stres yang berkepanjangan.¹⁻⁴

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, dan nasi tim. Setelah 6 bulan baru mulai diberikan makanan pendamping ASI (MPASI). ASI dapat diberikan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih.^{1-4,6}

Pemberian ASI belum dimanfaatkan secara optimal oleh ibu - ibu bahkan disinyalir ada kecenderungan makin banyak ibu - ibu yang tidak memberikan ASI-nya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain terbatasnya pengetahuan, sikap dan keterampilan petugas kesehatan tentang cara pemberian informasi dan nasehat menyusui, hingga cara pemberian ASI yang baik dan benar kepada ibu dan keluarganya, sosiokultural ibu (umur, pengetahuan, pendidikan, sikap dan makin banyaknya ibu-ibu yang bekerja). Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.^{1-4,6}

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 52,20%.⁹ Kabupaten Grobogan menduduki peringkat ke lima terendah dari 33 kota yaitu dengan cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 16,52% terjadi sedikit peningkatan yang sebelumnya hanya 10,50% pada tahun 2009. Cakupan ini masih dibawah target yang diharapkan yaitu 80%.¹⁰

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten Grobogan tahun 2010 dari 13 Kecamatan yang terdiri dari 30 Puskesmas dan 17 Puskesmas pembantu. Salah satunya yaitu Puskesmas Karangwader yang mempunyai cakupan ASI eksklusif rendah dan Desa Kramat termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Karangwader.¹⁰

Dari pengambilan data sementara di Desa Kramat Kec. Penawangan Kab. Grobogan pada bulan september 2011 didapatkan jumlah ibu menyusui yang mempunyai bayi umur 0-6 bulan sebanyak 40 ibu. Dari data yang didapat pendidikan terakhir ibu diantaranya 35.38% SD, 26.15% SLTP, 21.53% SLTA, dan 16.92% Perguruan tinggi.¹¹

Berdasarkan latar belakang yang dibuat peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini adalah deskriptif-analitis dan dilakukan pendekatan secara *cross sectional* untuk mempelajari hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif. Sampel yang digunakan yaitu ibu menyusui yang mempunyai bayi umur 0-6 bulan di Desa Kramat Kec. Penawangan Kab. Grobogan. Besar sampel 30 ibu menyusui pada bulan Maret 2012, diperoleh dengan cara *sampling jenuh*. Data pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu menyusui diukur dengan menggunakan kuesioner.¹²

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dan dianalisis untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif, hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif. Analisis bivariat yaitu menggunakan uji *Rank Spearman*, uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk*.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Kramat Penawangan Tahun 2012

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	7	23,3
SMP	10	33,3
SMA	11	36,7
D3	1	3,3
S1	1	3,3
Jumlah	30	100,0

Tabel 1 Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhirnya adalah SMA 11 responden (36,7%), SD 7 responden (23,3%), SMP 10 responden (33,3%), D3 1 responden (3,3%), S1 1 responden (3,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Desa Kramat Penawangan Tahun 2012

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	13,3
Cukup	19	63,3
Kurang	4	23,3
Jumlah	30	100,0

Tabel 2 diatas menunjukkan pengetahuan responden tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 - 6 bulan, responden yang berpengetahuan kurang 4 responden (13,3%), cukup 19 responden (63,3%), baik 7 responden (23,3%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Di Desa Kramat Penawangan Tahun 2012

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Mendukung	14	46,7
Kurang Mendukung	16	53,3
Jumlah	30	100,0

Tabel 3 menunjukkan sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan. Sikap ibu yang kurang mendukung 16 responden (53,3%), sikap ibu yang mendukung 14 responden (46,7%).

Keluaran utama penelitian ini adalah ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil Uji *Korelasi Rank Spearman* maka diperoleh nilai $sig = 0,000$ yang menunjukkan bahwa korelasi antara pendidikan dengan sikap adalah bermakna. Nilai koefisien *Korelasi Rank Spearman* 0,691 menunjukkan bahwa korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil Uji *Korelasi Rank Spearman* maka diperoleh nilai $sig = 0,000$ yang menunjukkan bahwa korelasi antara pengetahuan dengan sikap adalah bermakna. Nilai koefisien *Korelasi Rank Spearman* 0,836 menunjukkan bahwa korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sangat kuat.

PEMBAHASAN

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita – cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan di perlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal – hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.¹⁴

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan, responden yang berpendidikan SD 7 responden (23,3%), SMP 10 responden (33,3%), SMA 11 responden (36,7%), D3 1 responden (3,3%), S1 1 responden (3,3%). Hal ini menunjukkan semakin rendah pendidikan semakin rendah kemampuan dasar seseorang dalam berfikir untuk pengambilan keputusan khususnya dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan.

Pendidikan penduduk di Desa Kramat termasuk pendidikan yang cukup karena penduduknya berpendidikan SMA yaitu 11 responden (36,7%). Ini menunjukkan semakin rendah pendidikan semakin rendah kemampuan dasar seseorang dalam berfikir untuk pengambilan keputusan khususnya dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0 – 6 bulan.

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif diperoleh dari hasil pendidikan ibu yang bersifat informal melalui penyuluhan – penyuluhan, brosur dan bisa juga pemberian informasi tenaga kesehatan saat melakukan kunjungan ke posyandu.¹⁵

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan, responden yang mempunyai pengetahuan kurang 4 responden (13,3%), berpengetahuan cukup 19 responden (63,3%), sedangkan yang mempunyai pengetahuan baik 7 responden (23,3%).

Dengan demikian responden yang memiliki pengetahuan tinggi adalah responden yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan rendah kebanyakan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dengan demikian pengetahuan seseorang mempengaruhi seseorang dalam berfikir tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan.

Di Desa Kramat mayoritas berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 63,3%, hal ini dikarenakan pendidikan terakhirnya paling banyak adalah SMA, selain itu banyak juga ibu – ibu yang bekerja di luar rumah sehingga ibu – ibu kurang mendapatkan informasi dari penyuluhan – penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan desa setempat.

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap antara lain¹⁵ :

- Pengalaman Pribadi
- Pengaruh orang lain yang dianggap penting
- Pengaruh kebudayaan.
- Media massa
- Lembaga pendidikan atau lembaga agama
- Faktor Emosional

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan, responden yang mempunyai sikap kurang mendukung sebanyak 16 responden (53,3%). Sedangkan responden yang mempunyai sikap mendukung sebanyak 14 responden (46,7%).

Di Desa Kramat didapatkan responden mayoritas bersikap kurang mendukung. Hal ini salah satunya disebabkan karena pengaruh dari lingkungan sekitar. Dimana lingkungan sekitar sangat mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan yang terbaik. Karena di Desa Kramat lingkungannya kebanyakan memberikan susu formula. Karena mereka menganggap memberikan susu formula lebih praktis.

Untuk mengatasi masalah di atas sebaiknya sebagai petugas kesehatan desa memberikan informasi kepada ibu – ibu saat mereka bersalin, dengan menginformasikan lebih baik bayinya diberi ASI eksklusif sampai bayi berumur 0 – 6 bulan dari pada diberikan susu formula selagi masih bisa menyusui bayinya. Informasikan mengenai manfaat memberikan ASI

eksklusif serta dampak dari pemberian susu formula pada bayi usia 0 - 6 bulan.

Hubungan Pendidikan Dengan Sikap Pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil Uji *Korelasi Rank Spearman* maka diperoleh nilai $sig=0,000$ yang menunjukkan bahwa korelasi antara pendidikan dengan sikap adalah bermakna. Nilai koefisien *Korelasi Rank Spearman* 0,691 menunjukkan bahwa korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat.

Berdasarkan dari data di atas menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima karena telah terbukti bahwa adanya analisis yang menunjukkan hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan sikap pemberian ASI eksklusif.

Hubungan pengetahuan dengan sikap pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil Uji *Korelasi Rank Spearman* maka diperoleh nilai $sig = 0,000$ yang menunjukkan bahwa korelasi antara pengetahuan dengan sikap adalah bermakna. Nilai koefisien *Korelasi Rank Spearman* 0,836 menunjukkan bahwa korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sangat kuat.

Berdasarkan dari data di atas menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima karena telah terbukti bahwa adanya analisis yang menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap pemberian ASI eksklusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai yaitu: Berdasarkan pendidikan responden sebagian besar responden berpendidikan SMA11 responden (36,7%) dan yang paling sedikit yaitu D3 dan S1 masing – masing 1 responden (3,3%). Berdasarkan tingkat pengetahuan, paling banyak adalah responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (63,3 %). Berdasarkan sikap responden paling banyak adalah responden yang memiliki sikap kurang mendukung sebanyak 16 responden (53,3%). Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan sikap pemberian ASI eksklusif ($p = 0,000$). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap pemberian ASI eksklusif ($p = 0,000$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ibu – ibu menyusui di Desa Kramat Kec. Penawangan Kab. Grobogan dan Bidan Poliklinik Desa Kramat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Baskoro, Anton. ASI : Panduan Praktis Ibu Menyusui. Yogyakarta: Banyu Medika, 2008.
2. Roesli, Utami. Inisiasi Menyusui Dini. Jakarta: Pustaka Bunda, 2008.
3. —. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya, 2009.
4. Rosita, Syarifah. ASI Untuk Kecerdasan Bayi. Yogyakarta: Ayyana Mangunegara, 2008.
5. Mufdlilah. "Pengaruh konseling ASI eksklusif pada ibu hamil trimester III terhadap penyusuan dini dan pemberian kolostrum sampai tiga hari kelahiran di kota Yogyakarta." *kebidanan dan keperawatan* (2009): 68-77.
6. Kristiyanasari, Weni. ASI, Menyusui dan Sadari. Yogyakarta: Nuha Medika, 2009.
7. Soetningsih. ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: EGC, 2005.
8. Purwati, Hubertin. Konsep penerapan ASI eksklusif. Jakarta: EGC, 2004.
9. Kesehatan, Dinas. Cakupan ASI eksklusif. Semarang: Dinas Kesehatan Propinsi, 2009.
10. Kesehatan, Dinas. Cakupan ASI Eksklusif. Grobogan: Dinas Kesehatan Kabupaten, 2010
11. Puskesmas. Data Ibu Menyusui dan Pendidikan Terakhir Ibu Menyusui. Kramat: Poliklinik Desa, 2011
12. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
13. Dahlan, Sopiudin. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika, 2011
14. Tirtarahardja, Umar and La sulo. Pengantar pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
15. Notoatmodjo, Soekidjo. Ilmu Kesehatan Masyarakat (prinsip-prinsip dasar). Jakarta: Rineka Cipta, 2003.